

Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam Pengelolaan Sampah di Kota Makassar

Nurul Jumrah^{1*}, Nahdiana

^{1,2}Universitas Islam Makassar

*Corresponding Author

¹nuruljumrah99@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam mengelola sampah di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam pengelolaan sampah terdiri dari empat tahap: menentukan target audiens, menyusun pesan, menetapkan metode, dan memilih serta menggunakan media. Penyampaian pesan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dilakukan melalui beberapa teknik, termasuk metode pengulangan, pemberian informasi, edukasi, dan persuasi. Dalam menyebarkan pesan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar telah bekerja sama dengan berbagai pihak untuk distribusi informasi melalui media sosial, media penyiaran, televisi lokal, serta seluruh media cetak lokal yang ada di Kota Makassar. Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi ini antara lain keberadaan PERDA Nomor 4 tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah, penyediaan sarana dan prasarana, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta keberagaman media. Sebaliknya, faktor-faktor penghambat meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dan kurangnya sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Pengelolaan Sampah, Pemerintah

PENDAHULUAN

Masalah kebersihan tampaknya masih menjadi tantangan besar di hampir seluruh kota di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi hal ini. Salah satu dampak negatif dari perkembangan kota besar di Indonesia adalah masalah kebersihan. Kota-kota besar di Indonesia ditandai oleh beberapa fenomena tertentu. Penduduk sering berpindah dari desa ke kota ketika kondisi ekonomi membaik. Setiap hari, jumlah sampah di kota-kota besar terus bertambah akibat peningkatan jumlah penduduk, perubahan gaya hidup, dan pola konsumsi yang berubah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia meninggalkan sisa-sisa atau jejak yang dikenal sebagai sampah dengan berbagai karakteristik, baik di rumah, kantor, industri, maupun di jalanan.

Untuk itu pemerintah melalui Dinas Lingkungan Hidup perlu adanya



komunikasi terkait penanganan sampah ini kepada masyarakat. Hal ini penting untuk mencapai tujuan suatu instansi pemerintahan. Setiap program yang dilaksanakan oleh organisasi pemerintah dilakukan secara tertutup. Karena penyampaian pesan dan pertukaran informasi yang efektif dalam suatu organisasi sangat bergantung pada komunikasi yang baik (Nahdiana, 2022). Departemen komunikasi suatu lembaga dapat mendorong keberhasilan untuk memenuhi perannya sebagai pusat kemajuan kelembagaan (Rosadi, 2002). Proses komunikasinya tidak mudah. Hal ini memerlukan pertimbangan yang cermat dari aspek pendukung dan penghambat ketika mengembangkan strategi komunikasi.

Kedua belah pihak harus berkomunikasi secara efektif untuk memuaskan pelanggan, dalam hal ini masyarakat, dan meningkatkan kualitas layanan pengelolaan sampah yang lebih baik. Jika respons pemerintah terhadap pengelolaan sampah tidak diimbangi dengan kualitas pelayanan dan pengelolaan yang baik, maka situasinya akan semakin memburuk. Selain perubahan perilaku dan gaya hidup yang berkontribusi terhadap permasalahan sampah, layanan sampah pemerintah masih memiliki rekam jejak yang buruk.

Sampah menumpuk setiap hari akibat seringnya tertundanya pengangkutan sampah. Masyarakat membuang sampah sembarangan karena sarana dan prasarana yang tersedia relatif sedikit, seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Hal ini tentu akan berdampak pada penumpukan sampah yang merugikan estetika kota dan lebih buruk lagi akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan (Muslimah, 2015).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menyatakan bahwa tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup serta menjadikan sampah sebagai sumber daya, mengimbau pemerintah untuk lebih memikirkan permasalahan sampah yang semakin meningkat (BAB II pasal 4). Keterlambatan dalam pengangkutan sampah dan ketersediaan sarana Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang belum memadai mengindikasikan bahwa kemampuan pemerintah dalam menyediakan layanan pengelolaan sampah yang cepat masih

belum memadai.

Program Pemberdayaan Satgas Kebersihan Kota Makassar merupakan langkah pemerintah untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan kota. Program ini bertujuan agar warga lokal dapat secara mandiri dan berkelanjutan memperbaiki kondisi kebersihan lingkungan. Di sisi lain, pertumbuhan pesat dan peningkatan jumlah penduduk di Makassar telah memperluas dan meningkatkan kepadatan zona pemukiman kota. Jumlah penduduk Kota Makassar tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0,60% dibandingkan dengan data sensus tahun 2010 (BPS Sulsel, Statistik 2021). Kepadatan penduduk ini berdampak langsung pada tingginya aktivitas penduduk dan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar bertanggung jawab atas layanan kebersihan. Untuk meningkatkan kinerja Satgas Kebersihan Makassar, beberapa strategi telah diterapkan. Kebijakan "Makassar ta' tidak Rantasa" adalah inisiatif regulasi untuk meningkatkan kebersihan kota dengan menumbuhkan kesadaran warga Kota Makassar tentang pentingnya kebersihan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan strategi ini, Walikota Makassar juga mengimbau Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) agar tidak saling bergantung satu sama lain dalam program ini.

Strategi pengelolaan kebersihan yang ada saat ini masih kurang ideal karena belum adanya program pemberdayaan petugas satgas, yang juga dipengaruhi oleh tingkat gaji yang diterima dari pemerintah. Akibatnya, pengangkutan sampah sering tertunda dan ketersediaan TPS masih kurang. Sebagai bagian dari reformasi, pemerintah telah menjadikan satuan tugas kebersihan sebagai prioritas utama, menunjukkan fokus mereka pada masyarakat. Ada anggapan bahwa tingginya biaya hidup mungkin disebabkan oleh kurangnya perlindungan pemerintah terhadap petugas kebersihan. Pemberdayaan ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Berdasarkan laporan UPTD TPA Tamangapa tahun 2020, jumlah sampah harian di Kota Makassar berkisar antara 700 hingga 800 ton. Pengelolaan limbah membawa risiko dan peluang untuk kemajuan.

Dengan memaksimalkan peluang dan meminimalkan risiko pencemaran, Pemerintah Kota Makassar berupaya untuk mendirikan TPA bintang lima pertama di Indonesia sebagai bagian dari inisiatif jangka panjang.

Rencana pencegahan kebersihan saat ini mencakup program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan dampaknya terhadap kesehatan. Pendekatan proaktif ini bertujuan untuk mencegah penyakit dan memperbaiki estetika kota. Namun, pendekatan ini belum sepenuhnya efektif karena masih banyak sampah yang terlihat di sekitar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pola hidup sehat. Inisiatif kebersihan melalui pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui program "program Makassar tidak Rantasa " di seluruh masyarakat.

Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh Niscaya Hia dkk tentang judul penelitian yang telah beranjak menjadi jurnal dengan judul "Strategi Komunikasi Public Relations dalam Komunikasi Organisasi" menjelaskan bahwa komunikasi dalam berorganisasi atau dalam organisasi itu sendiri ialah sekelompok orang yang melakukan kerja sama dalam target pencapaian tujuan tertentu. Dalam makna lainnya organisasi diartikan sebagai unit sosial yang diikordinasikan dengan sadar dengan struktur organisasi sehingga memperjelas bagaimana tugas dan fungsi berjalan semestinya.

Adanya struktur yang telah dibuat dan disepakati bersama menjadi penentu sehingga dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai relatif terus-menerus memicu semangat dalam kelompok atau organisasi tersebut. Pola komunikasi sendiri dalam memberi dan menerima informasi secara umum terdapat 2 pola yaitu *formal communication channel* dan *informal communication*, berikut penjelasan dari pola komunikasi tersebut: 1) Saluran komunikasi formal (*formal communication*) Komunikasi dalam pola ini ialah komunikasi yang mengikuti komando dalam struktur organisasi. Pola komunikasi formal ini dibedakan menjadi *top down communication*, *bottom up communication*, dan *horizontal communication*. 2) Saluran komunikasi nonformal (*informal communication*)

Komunikasi non-formal dalam pola komunikasi ini transfer informasi

dilakukan tanpa mengikuti struktur organisasi yang ada melainkan mengalir mengikuti tema topic dari pembicaraan yang dimulai. Para pelaku yang terlibat seringkali tidak memperdulikan hierarki, pangkat dan kedudukan jabatan sehingga ruang lingkup informasi tidak terbatas selama berinteraksi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam mengurangi sampah plastik di Kota Makassar. Melalui kolaborasi ini, berbagai upaya strategis saling melengkapi, seperti penyediaan regulasi, kebijakan, dan infrastruktur pengolahan sampah oleh pemerintah, serta edukasi dan program kesadaran lingkungan oleh YPN. Partisipasi aktif masyarakat dalam memilah sampah, mengikuti program daur ulang, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan juga 99 berkontribusi pada keberhasilan kolaborasi ini. Hasil positif yang ditunjukkan, seperti peningkatan jumlah sampah plastik yang dikumpulkan melalui bank sampah, menunjukkan bahwa kolaborasi yang dibangun atas dasar kepercayaan, komitmen, dan saling menguntungkan dapat mendorong inovasi dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih (Ade & Ardiansyah, 2024).

Penelitian lain mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dan menghasilkan temuan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat dalam pengelolaan sampah melibatkan analisis komponen-komponen komunikasi menurut Laswell, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media memainkan peran krusial dalam menyampaikan pesan kepada komunikator dan memengaruhi efektivitas komunikasi tersebut (Kahfi, 2022).

Penelitian lainnya menggunakan metode pendekatan kuantitatif penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara propaganda covid-19 terhadap awareness, hasil analisis dengan menggunakan angka-angka ini menjelaskan kembali bahwa strategi komunikasi jika tidak benar-benar memahami bagaimana pola dan cara

menggunakannya membuat hubungan antar masyarakat semakin merenggang, bukan hanya antar masyarakat namun masyarakat dan pemerintah tidak menutup kemungkinan akan menciptakan konflik yang berkepanjangan (Alvian, 2020).

Skripsi yang disusun pada tahun 2018 ini mengungkapkan bahwa program Makassar Tidak Rantasa (MTR) yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Makassar, dengan memanfaatkan brosur dan media cetak, berhasil dilaksanakan dengan baik. Keberhasilan tersebut dikarenakan adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Selanjutnya penelitian lain menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mencakup kerjasama dan pengembangan sumber daya internal, eksternal, serta infrastruktur. Faktor penghambat yang diidentifikasi adalah keterbatasan anggaran, sementara faktor pendukungnya adalah potensi sampah yang dapat menjadi sumber nilai investasi (Legi, 2022).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi strategi yang digunakan dalam pengelolaan sampah untuk memahami efektivitas dan tantangan yang dihadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, termasuk pejabat dinas, staf persampahan, petugas kebersihan, serta masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan observasi langsung dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait kebijakan dan praktik pengelolaan sampah di kota tersebut.

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen, laporan resmi, serta arsip yang

berkaitan dengan pengelolaan sampah. Proses analisis data dilakukan melalui model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran sistematis mengenai upaya pemerintah dalam mengelola sampah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas strategi yang diterapkan.

Teknik analisis yang digunakan melibatkan tiga tahapan utama: pertama, reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan menyusun temuan secara sistematis. Kedua, penyajian data bertujuan untuk mengelompokkan informasi penting dalam konteks penelitian. Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, yang kemudian diverifikasi untuk memastikan keabsahan temuan. Melalui metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif di Kota Makassar serta menawarkan rekomendasi untuk meningkatkan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian selama kurang lebih 1 bulan. Data dikumpulkan peneliti melalui observasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, serta wawancara dan diskusi dengan 7 orang informan, yakni Kepala Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar

(Taufiq Djabbar, St.Mt), Staf Bidang Persampahan (Muh.Nurul Ma'arif), Petugas Kebersihan Kec. Rappocini (Fitriani Sangging), Petugas Kebersihan Kec. Tamalanrea (Muh. Ali), Kepala UPT TPA Tamangapa (Nasrun, S.E), serta masyarakat Kota Makassar (Hj. Murniati dan Dg.Tini).

Data yang dikumpulkan telah dipilah terlebih dahulu dan data yang dianggap tidak menjawab permasalahan yang diteliti telah direduksi. Data yang tersedia akan disajikan secara deskriptif untuk lebih memahami dan memudahkan

pemahaman. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskan secara rinci strategi komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam pengelolaan sampah di kota Makassar, sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam Pengelolaan Sampah di kota Makassar

Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada strategi yang efektif. Tanpa perencanaan yang matang, komunikasi, terutama melalui media massa, dapat menghasilkan dampak negatif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai dengan kondisi dan situasi tertentu. Strategi ini bertujuan untuk memastikan metode penyampaian pesan yang efektif kepada audiens yang dituju. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menerapkan strategi komunikasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Strategi ini juga bertujuan untuk mempertahankan citra lembaga serta memperkuat interaksi dengan masyarakat.

Penentuan audiens

Dalam strategi komunikasi, penentuan audiens menjadi langkah awal yang penting. Audiens berperan aktif dalam proses komunikasi, bukan hanya sebagai penerima pesan tetapi juga sebagai pihak yang dapat memberikan umpan balik. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar memahami bahwa komunikasi yang efektif harus membangun kepentingan bersama dengan masyarakat serta menyesuaikan pesan, metode, dan media yang digunakan. Dengan kemajuan teknologi, mereka memanfaatkan berbagai platform digital, khususnya media sosial, untuk menjalankan komunikasi dua arah dan mendorong partisipasi publik dalam pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menargetkan seluruh penduduk kota dalam kegiatan sosialisasi. Mereka mengidentifikasi dua kategori audiens utama: audiens aktif, yaitu individu yang aktif di media sosial dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan, serta audiens pasif yang mencakup masyarakat secara umum. Memahami karakteristik

audiens ini sangat penting untuk efektivitas program. Setelah menentukan target audiens, strategi komunikasi dikembangkan dengan menyajikan informasi dalam format yang mudah dipahami di media sosial, memastikan bahwa pesan tentang pengelolaan sampah dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh masyarakat.

Menyusun pesan

Penyusunan pesan dalam strategi komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan efektif kepada masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menerapkan prosedur standar dalam menyusun pesan guna meningkatkan kesadaran publik terhadap pelestarian lingkungan dan menjadikan Makassar sebagai kota yang nyaman dan berwawasan lingkungan.

Dalam penyampaian pesan, struktur yang jelas sangat penting, dimulai dengan pengenalan masalah, penyampaian informasi atau solusi, hingga ajakan untuk bertindak. Menurut wawancara dengan Staf Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, penyusunan pesan dilakukan dengan berbagai strategi, seperti bekerja sama dengan komunitas dan memanfaatkan media sosial. Konten edukatif dalam bentuk infografis, video pendek, atau kampanye hashtag digunakan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar juga memastikan bahwa pesan yang disampaikan relevan dan menarik perhatian audiens. Tidak semua informasi otomatis mendapat perhatian masyarakat, sehingga pesan harus dirancang secara strategis agar efektif. Mereka memilih tema yang sesuai dengan peristiwa penting, seperti hari lingkungan hidup, serta menyajikan materi visual yang menarik.

Berdasarkan wawancara, setelah audiens ditentukan, langkah selanjutnya adalah merancang pesan yang mampu menarik perhatian dan mempengaruhi perilaku masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menggunakan media sosial untuk menyampaikan informasi terkait program lingkungan, pengelolaan sampah, dan konservasi alam. Dengan menyajikan konten yang informatif dan menarik, instansi ini dapat membangun keterlibatan masyarakat

serta mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan.

Menetapkan Metode

Pemilihan metodologi yang tepat dalam strategi komunikasi sangat penting untuk memastikan pesan tersampaikan secara efektif. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menerapkan metode redundansi, yaitu pengulangan pesan melalui berbagai saluran komunikasi seperti iklan, publikasi, banner, media sosial, penyiaran, televisi lokal, dan media cetak. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap isu pengelolaan sampah dan lingkungan.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar juga menerapkan tiga metode utama dalam strategi komunikasinya:

Metode Informatif menekankan penyampaian informasi berbasis fakta, data, dan opini valid untuk meningkatkan pemahaman masyarakat. Media sosial dan media cetak menjadi alat utama dalam menyebarkan berita dan program kerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar.

Metode Edukatif bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai isu lingkungan. Kampanye edukasi dilakukan melalui seminar, lokakarya, dan acara komunitas, selain menggunakan media massa dan media sosial. Pesan yang disampaikan tidak hanya memberikan informasi tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

Metode Persuasif digunakan untuk membujuk audiens agar lebih terlibat dalam program lingkungan. Dengan melibatkan komunitas lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program, masyarakat menjadi lebih terhubung dan terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan. Teknik ini juga diterapkan melalui interaksi langsung serta kampanye menarik di media sosial dan media cetak.

d Seleksi dan Penggunaan Media

Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Strategi Komunikasi

Setelah khalayak diklasifikasikan, pesan disusun, dan metode komunikasi ditentukan, langkah selanjutnya dalam strategi komunikasi adalah pemilihan dan penggunaan media yang tepat. Media bukan hanya alat pendukung komunikasi, tetapi juga faktor penentu keberhasilan strategi komunikasi itu sendiri. Pemilihan media yang tidak tepat dapat menghambat pencapaian tujuan komunikasi.

Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menyeleksi media dengan mempertimbangkan seberapa besar pengaruhnya dalam menjangkau masyarakat secara luas. Beberapa media yang digunakan dalam penyebaran informasi antara lain:

Media Sosial

Instagram, Facebook, dan YouTube digunakan untuk menyampaikan informasi secara cepat dan interaktif. Platform ini memungkinkan penyebaran pesan dalam bentuk infografis, video edukasi, serta kampanye digital yang lebih menarik dan mudah diakses oleh masyarakat.

Media Cetak

Surat kabar dan majalah lokal menjadi media tradisional yang tetap digunakan untuk menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama mereka yang tidak aktif di media digital.

Media Massa

Televisi dan radio lokal dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat yang lebih luas, terutama dalam kampanye besar terkait isu lingkungan.

Menurut wawancara dengan Staf Bidang Persampahan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar, pemilihan media dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan sasaran publik. Dengan pendekatan ini, informasi dapat disampaikan dengan cara yang paling efektif sesuai dengan target audiensnya.

Efektivitas media berbeda-beda tergantung pada karakteristiknya. Oleh

karena itu, pemahaman tentang keunggulan dan keterbatasan setiap jenis media menjadi kunci dalam menyusun strategi komunikasi yang optimal. Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar menggabungkan berbagai media agar pesan dapat diterima oleh berbagai segmen masyarakat dan mencapai dampak yang maksimal dalam upaya pelestarian lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang Strategi Komunikasi yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dalam Pengelolaan Sampah, maka diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan sampah ialah dilakukan melalui 4 tahap, yakni menentukan khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, serta seleksi dan penggunaan media. Mengenai strategi penyampaian pesan Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu metode pengulangan (*redudancy*), memberikan informasi (*informatif*), pengetahuan (*edukatif*), dan upaya untuk meyakinkan (*persuasif*). Dalam upaya menyebarluaskan pesan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Makassar telah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendistribusikan informasi melalui platform media sosial, saluran penyiaran, televisi lokal, serta media cetak lokal yang tersedia di Kota Makassar.

Setelah melakukan observasi dan pengamatan di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan menjadi masukan demi kebaikan bersama. Adapun saran kami agar Pemerintah hendaknya memastikan sarana dan prasarana terdistribusi secara merata kepada masyarakat agar tidak menghambat pengelolaan sampah di Kota Makassar, karena masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan sumber daya tersebut. Di samping itu, untuk mengatasi masalah pengelolaan limbah secara efektif, sangat penting untuk menumbuhkan keterlibatan masyarakat yang kuat dan membangun hubungan positif dengan Dinas Lingkungan Hidup.

Dengan mengedepankan kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, permasalahan pengelolaan sampah dapat berhasil diselesaikan. Diharapkan di

masa depan, akan ada tingkat keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan dan meningkat untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah secara efektif sesuai dengan hasil yang diinginkan.

REFERENSI

- Alvin.Y. 2021 Propaganda Covid-19 Terhadap Awareness Masyarakat Surabaya untuk Mengikuti Program Kerja Pemerintah. Institut Komunikasi dan Bisnis LSPR Jakarta.
- Kasrina, Fatmawati, dan Haerana. 2020. Responsivitas Pelayanan Pengelolaan Sampah Di Dinas Pertamanan Dan Kebersihan Kota Makassar. *Journal. Unismuh.ac.id*, 1(2): 670 – 684.
- Kahfi. I. 2022. Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasaman Barat Dalam Pengolahan Sampah. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Legi. A. F. 2022. Strategi Dinas Lingkungan Hidup Kota Manado Dalam Pengelolaan Sampah di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Institut Pemerintahan Dalam Negeri.
- Lie R, dan J. Servaes. 2015. Disciplines in the Field of Communication for Development and Social Change. *Communication Theory*, 25: 244 – 258.
- Nahdiana. (2022). Analisis Efek Komunikasi dan Kualitas Layanan Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Makassar. *Disertasi Universitas Hasanuddin*, 8.5.2017, 2003–2005.

Data Authors untuk OJS Prosiding

No	Nama Lengkap	Afiliasi	e-Mail
1	Nurul Jumrah	Universitas Islam Makassar	nuruljumrah99@gmail.com
2	Nahdiana	Universitas Islam Makassar	nahdiana.dty@uim-makassar.ac.id